

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semakin berkembangnya zaman, banyak pengetahuan baru yang terus muncul. Untuk itu diperlukan adanya keterkaitan antara semua pihak menciptakan pendidikan yang seimbang dan berkelanjutan. Seperti pendidikan pada abad ke-21 bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dalam menghadapi tantangan dan peluang masa depan yang dinamis. Ini melibatkan pemanfaatan teknologi, pembelajaran aktif, dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan keterampilan. Di dukung oleh penelitian Hasibuan & Prastowo (2019) bahwa pada pendidikan abad 21 harus membentuk manusia yang berkualitas dan dapat belajar sepanjang hayat.

Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dari keempat aspek keterampilan saling terkait satu sama yang lain baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran. Salah satu jenis keterampilan membaca adalah membaca pemahaman Harianto (2020) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses berpikir memahami dan menafsirkan arti lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengelihatannya, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan. Membaca tidak hanya sekedar pengenalan kata, membaca kata, mengenali huruf dan kata yang tertulis. Tetapi juga melibatkan proses berpikir dan memahami, menafsirkan arti dari kata itu, kemampuan melihat dengan jelas dan fokus sangat penting dalam membaca. Kemampuan membaca sangat berperan aktif dalam jalannya suatu pembelajaran, informasi yang terkandung dalam bahan bacaan (Sholeh et.al., 2021).

Membaca pemahaman adalah proses membaca yang dilakukan dengan penuh perhatian dan fokus untuk memahami secara mendalam suatu teks atau bahan bacaan. Bacaan yang mendalam memang penting, terutama ketika seseorang ingin benar-benar memahami suatu materi atau topik tertentu. Membaca dengan pemahaman dapat membantu seseorang untuk lebih mendalam dan memperluas

pemahamannya, dibandingkan dengan membaca sekilas saja. Hal ini melibatkan kemampuan strategi kemampuan membaca pemahaman penting untuk mendapatkan informasi pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta analitis. Membaca jenis ini sama pentingnya dengan membaca sekilas, maka sering kali seseorang perlu membaca dengan teliti bahan – bahan yang disukai (Purnamasari & Samaya, 2021).

Kemampuan membaca pemahaman adalah menuntut suatu pemutaran atau perbalikan pendidikan yang menyeluruh. Kemampuan membaca pemahaman juga memerlukan keterampilan yang khusus. Kemampuan untuk membaca dengan seksama dan mengulang membaca paragraf tertentu juga menemukan kalimat yang menjadi inti atau poin penting untuk menemukan keseluruhan dalam sebuah teks bacaan sehingga dapat memahami seluruh isi bacaan. Membaca harus fokus pada pemahaman setiap paragraf untuk mencari informasi penting, dan mengidentifikasi hubungannya dengan paragraf lainnya. Kemudian, menulis catatan penting dapat membantu dalam memahami dan mengingat informasi yang sudah dibaca, bertanya dan berdiskusi dan menelaah tugas apa yang dibaca untuk memastikan pemahaman yang tepat.

Berdasarkan hasil Wawancara dan observasi dilaksanakan pada hari, Kamis tanggal 7 Desember 2023 guru kelas V sebagai narasumber. Subjek penelitian yang digunakan yaitu peserta didik kelas V SDN 4 Karangrowo yang berjumlah 23 peserta didik terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Memperoleh beberapa masalah dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu *pertama*, guru tidak menggunakan media pembelajaran, yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Guru sudah menggunakan metode pembelajaran tetapi guru hanya menggunakan metode ceramah. *Kedua*, aktivitas belajar peserta didik cenderung pasif, kurang antusias, dan minat membaca peserta didik rendah dikarenakan kurangnya alat bantu seperti media pembelajaran untuk materi kemampuan membaca pemahaman agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Terbukti melalui data ulangan harian hanya memperoleh 47,82% sebanyak (11 peserta didik) yang mendapat nilai tuntas  $\geq 75$  dan mendapat presentase klasikal 52,17% sebanyak (12 peserta didik) mendapat  $\leq$

75 nilai tidak tuntas dengan nilai tertinggi 78,1 dan nilai terendah 40,6. Hal ini disebabkan karena peserta didik dalam proses pembelajaran masih cenderung kurang aktif, kurang memahami materi, dan minat peserta didik masih kurang karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar menarik minat belajar peserta didik. Kendala lainnya terdapat pada faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal yang meliputi faktor fisik yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik pada peserta didik, faktor intelektual yaitu faktor yang mengacu pada tingkat mental individu, dan faktor psikis yaitu yang terkait dengan kondisi emosi pada peserta didik. Faktor eksternal dari luar diri anak antara lain lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat- alat belajar yang berkualitas rendah, lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat, contohnya wilayah kumuh dan teman sepermainan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mengatasi perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Dengan menerapkan metode pembelajaran digunakan seorang guru untuk membantu membimbing pengajaran di kelas. Aziz (2020) menjelaskan bahwa metode pengajaran harus memberikan ruang bagi kecerdasan peserta didik untuk berkembang dengan baik, karena penggunaan metode pengajaran yang tidak tepat tidak akan membuat peserta didik belajar seefektif mungkin. Pratiwi (2022) berpendapat bahwa proses belajar akan dipengaruhi secara signifikan oleh metode mengajar guru. Pemahaman membaca pemahaman sangat penting bagi anak, khususnya yang masih sekolah dasar, karena hal itu akan memungkinkan mereka memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang dunia.

Penerapan model pembelajaran SQ3R adalah teknik membaca dan belajar untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dari suatu teks. Kartika (2019) teknik SQ3R adalah metode yang terdiri dari lima komponen berikut; survey atau penelitian, pertanyaan atau membuat pertanyaan, membaca atau membaca, melafalkan atau memahami secara mendalam, dan meninjau atau sering membaca. SQ3R adalah singkatan dari 5 yaitu *survey* yaitu memberikan pemahaman awal tentang isi teks dengan melihat dan membaca judul, subjudul, *question* yaitu

pertanyaan-pertanyaan mengenai materinya, *read* yaitu membaca dengan cermat dan berusaha memahami isi teks dan pertanyaan-pertanyaan yang ada, *recite* yaitu (mengulang) setelah membaca, tutup buku atau materi dan ulang dalam pikiran atau secara lisan apa yang baru saja dipelajari tanpa melihat teks, *review* yaitu mengulang kembali yang telah dipelajari pada bagian yang sulit dipahami atau diingat. Keunggulan dari model pembelajaran SQ3R yaitu membantu membimbing peserta didik melalui proses membaca dengan cara logis dan sistematis, mengoptimalkan pemahaman agar membantu memastikan bahwa peserta didik tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahaminya dengan baik, mengaktifkan partisipasi aktif, meningkatkan keterampilan bertanya, memfasilitasi pemahaman jangka panjang.

Media pembelajaran KOMUNANG, akan menarik partisipasi peserta didik dan membangkitkan motivasi belajar. Peserta didik akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan KOMUNANG juga akan menambah variasi dalam pembelajaran sehingga tidak terkesan monoton. Selain itu, guru akan lebih mudah menyampaikan materi melalui media pembelajaran KOMUNANG sehingga kemampuan membaca pemahaman akan meningkat. Belajar menggunakan KOMUNANG akan mempermudah peserta didik yang kesulitan memahami isi bacaan. Hal ini dikarenakan KOMUNANG merupakan susunan gambar yang tidak bergerak disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Oleh karena itu, peserta didik akan aktif dan tertarik untuk membaca, mudah untuk memahami isi bacaan dan berimajinasi. Eva et al (2020) menjelaskan bahwa media komik merupakan media visual yang memuat gambar-gambar ilustrasi disertai cerita yang runtut dan jelas sehingga memudahkan peserta memahami isi dari media tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Amalia et al (2022) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Berdasarkan hasil Ketuntasan klasikal pada pratindakan sejumlah 16,70% naik pada siklus 1 menjadi 53,84% dan naik lagi pada siklus 2 menjadi 88,46%. R. S. Hasibuan et al (2022) judul yang diteliti yaitu Penerapan Model Pembelajaran SQ3R Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Pendek Kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori

12. Berdasarkan siklus I terlihat penerapan model SQ3R masih belum mencapai yang diharapkan yaitu dengan presentase 62.5%. Pada siklus II penerapan model SQ3R menjadi lebih baik hal ini terlihat nilai presentase yang diperoleh mencapai 82.81%. Menyimpulkan bahwa model SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman isi cerita pendek pada siswa kelas IV SD Negeri 157019 Pinangori 12. Purwadi (2022) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Pada Siswa Kelas VI SDN Sumberbening 1 kecamatan Bringin kabupaten Ngawi dengan menggunakan metode SQ3R. Data hasil test es dan presentase ketuntasan dilihat dari tes awal rata-rata yaitu 62,5 presentase 25%. Tes akhir siklus I rata-rata 65,8 presentase ketuntasan 43,8%. Tes akhir siklus II ketuntasan 70,1 presentase ketuntasan 68,75%. Tes akhir siklus III rata-rata 72,1 presentase ketuntasan 78%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu dari Febriyandani & Kowiyah (2021) yang menyatakan bahwa media komik interaktif berhasil digunakan pada pembelajaran dengan hasil uji validasi ahli media sebesar 91,6% dan hasil uji validasi ahli materi sebesar 90%. Selanjutnya penelitian dari Nurmalina (2021) Media komik efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan hasil uji rata beda sebesar 0,037 dan uji nilai gain sebesar 0,376. Kemudian penelitian Ananda et al (2023) Hasil penelitian validitas media dari ahli media sebesar 89% dan ahli materi 96% dengan kriteria sangat valid, kepraktisan dari angket respon siswa memperoleh hasil sebesar 97% dan respon guru 100% dengan kriteria sangat praktis, keefektifan berdasarkan penilaian hasil belajar siswa yang memperoleh 87% dengan kategori sangat efektif. Kesimpulannya adalah komik cerita anak berbantuan LKPD yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Dengan mengetahui hal tersebut lebih meyakinkan peneliti untuk menggunakan model SQ3R. Maka peneliti tertarik akan mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai kemampuan membaca pemahaman di kelas V yang

berjudul “Penerapan SQ3R Berbantuan Media KOMUNANG Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas V SDN 4 Karangrowo”. Karena menerapkan metode SQ3R dan menggunakan media KOMUNANG yang dapat dikatakan sebagai alat pilihan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Penerapan metode pembelajaran digunakan seorang guru untuk membantu membimbing pengajaran di kelas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru dengan diterapkannya model SQ3R berbantuan media KOMUNANG untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V SDN 4 Karangrowo?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dengan SQ3R berbantuan media KOMUNANG untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V SDN 4 Karangrowo?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan diterapkannya model pembelajaran SQ3R berbantuan KOMUNANG pada peserta didik kelas V SDN 4 Karangrowo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan SQ3R berbantuan media KOMUNANG untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 4 Karangrowo. Adapun tujuan penelitian ini untuk :

1. Meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan diterapkannya SQ3R berbantuan media KOMUNANG untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V SDN 4 Karangrowo?
2. Meningkatkan aktivitas peserta didik dengan diterapkannya SQ3R berbantuan media KOMUNANG untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V SDN 4 Karangrowo?

3. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan diterapkannya model pembelajaran SQ3R berbantuan KOMUNANG pada peserta didik kelas V SDN 4 Karangrowo?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan pengajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Dapat digunakan sebagai referensi bagi studi kasus yang sejenis yang melibatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran SQ3R.
- 2) Bagi guru, akan dapat membantu permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan menambah wawasan serta kemampuan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran membaca pemahaman.
- 3) Bagi peserta didik, akan memperoleh pelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik, menyenangkan dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- 4) Bagi sekolah, akan menjadi bahan masukan atau evaluasi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- 5) Bagi peneliti lain, sebagai masukan ataupun bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama dan lokasi yang berbeda.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 4 Karangrowo berlokasi di Dk. Krajan Rt 03 Rw 01 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian yang digunakan yaitu peserta didik kelas V SDN 4 Karangrowo yang berjumlah 23 peserta didik terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Penelitian ini fokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia pada materi bab 7 dengan capaian pembelajaran peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.

Berdasarkan elemen membaca dan memirsa yaitu peserta didik mampu menjelaskan, mengidentifikasi, dan memahami ide pokok dalam teks cerita. Elemen menulis yaitu peserta didik mampu menjelaskan isi cerita dan peserta didik mampu mengidentifikasi menuliskan kembali isi cerita menggunakan kalimatnya sendiri. Indikator membaca pemahaman yaitu menentukan ide pokok, menuliskan kembali isi teks bacaan, menceritakan kembali, dan menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran SQ3R. Media pembelajaran pada penelitian ini adalah media KOMUNANG (Komik Museum Jenang) berbasis visual.

## **1.6 Definisi Operasional**

Definisi dalam penelitian ini memperhatikan beberapa istilah yang perlu diperhatikan yakni sebagai berikut.

### **1. Model pembelajaran SQ3R**

Model pembelajaran SQ3R adalah teknik membaca dan belajar untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dari suatu teks. SQ3R adalah singkatan dari 5 yaitu 1) *survey* yaitu memberikan pemahaman awal tentang isi teks dengan melihat dan membaca judul, subjudul, 2) *question* yaitu membuat pertanyaan mengenai materinya, 3) *read* yaitu membaca dengan cermat dan berusaha memahami isi teks dan pertanyaan-pertanyaan yang ada, 4) *recite* yaitu (mengulang) setelah membaca, tutup buku atau materi dan ulang dalam pikiran atau secara lisan apa yang baru saja dipelajari tanpa melihat teks, 5) *review* yaitu mengulang kembali yang telah dipelajari pada bagian yang sulit dipahami atau diingat.

## **2. Media pembelajaran KOMUNANG (Komik Museum Jenang)**

KOMUNANG (Komik Museum Jenang) adalah suatu bentuk yang menggabungkan gambar dan teks untuk menceritakan sebuah cerita atau menyampaikan pesan. media ini memiliki daya tarik karena kemampuannya untuk menggabungkan elemen visual dan verbal, membuatnya gampang untuk dipahami peserta didik dan memfasilitasi pemahaman cerita secara tepat.

## **3. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah proses membaca yang dilakukan dengan penuh perhatian dan fokus untuk memahami secara mendalam suatu teks atau bahan bacaan. Hal ini melibatkan penggunaan berbagai strategi dan keterampilan, seperti membaca dengan seksama, mengidentifikasi informasi penting, menganalisis konten, dan membuat kesimpulan atau pemahaman yang komprehensif. Membaca pemahaman penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta analitis.

